



ANALISIS ECONOMIC PERFORMANCE PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA

Galuh Tristianasari ✉ Fachrurrozie

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Desember 2013

Disetujui Januari 2014

Dipublikasikan Mei 2014

Keywords:

Environmental performance,

Environmental disclosure,

Profit margin, Economic

performance

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan dan margin keuntungan terhadap kinerja ekonomi. Kami menggunakan perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2008-2012 sebagai sampel. Sampel yang digunakan adalah 8 perusahaan bergabung penilaian peringkat Kinerja Program Penilaian Peringkat dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) dalam 2008-2012. Pengujian hipotesis digunakan regresi linier berganda (OLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan dan margin laba secara simultan mempengaruhi kinerja ekonomi. Kinerja Lingkungan secara parsial tidak mempengaruhi kinerja ekonomi. Sementara pengungkapan dan margin laba lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja ekonomi.

Abstract

The objective of this study was to analyze the impact of environmental performance, environmental disclosure and profit margin on economic performance. We used the mining companies listed in the Indonesian stock exchange in 2008-2012 as samples. The samples that were used are 8 companies joined the assessment ranks the Performance Rating Program in Environmental Management (PROPER) in 2008-2012. The hypotheses testing used multiple linear regressions (OLS). The result of this research indicates that the environmental performance, environmental disclosure and profit margin simultaneously affect the economic performance. The Environmental performance partialy not affects to the economic performance. While the environmental disclosure and profit margin significantly influence to the economic performance.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 2 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: zahratussita_cute@yahoo.com

ISSN 2252-6765

PENDAHULUAN

Economic performance atau kinerja ekonomi perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan ekonomi suatu perusahaan yang mencerminkan kinerja ekonomi dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya dapat digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Kinerja ekonomi perusahaan merupakan kinerja perusahaan secara relatif (berubah-berubah dari tahun ke tahun) dalam suatu kelompok industri sejenis (industri yang bergerak dalam usaha yang sama) yang ditandai dengan besarnya *return* tahunan perusahaan tersebut (Almilia, 2007). Kinerja ekonomi tersebut selanjutnya akan diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan dan dapat diukur dengan berbagai teknik.

Dalam pelaksanaan operasinya tak jarang perusahaan kurang efisien dan efektif dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Pengelolaan sumber daya yang tidak efisien dapat menimbulkan biaya operasi yang lebih tinggi. Dengan tingginya biaya operasi perusahaan, laba yang dihasilkan semakin kecil. Hal ini membuat kinerja ekonomi perusahaan menjadi semakin turun karena tidak mampu menghasilkan laba yang maksimal.

Sesuai dengan teori *stakeholder*, Freeman (1984) menyatakan bahwa *stakeholder* akan menggunakan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Investor dapat menggunakan informasi yang diperoleh dari perusahaan untuk pertimbangan dalam menentukan investasi. Investor biasanya lebih tertarik dengan perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi.

Namun dalam era kemajuan ekonomi seperti saat ini, investor tidak hanya menuntut kinerja ekonomi yang baik yang memfokuskan pada tercapainya keuntungan maksimal semata. Namun lebih jauh dari itu, mereka juga menuntut perilaku kinerja ekonomi yang baik dari perusahaan. Semakin etis para pelaku

bisnis, maka tujuan perusahaan akan tercapai dengan sendirinya dan bisnisnya akan berjalan dalam koridor yang diharapkan (Wibisono, 2011). Lebih lanjut Wibisono (2011) menandakan bahwa perilaku kinerja ekonomi yang bersifat etis diantaranya dengan mewujudkan tanggung jawab sosial perusahaan.

Banyak perusahaan yang kini menyadari pentingnya penerapan tanggung jawab sosial. Hal tersebut merupakan bagian dari strategi bisnisnya. Perusahaan akan mengungkapkan informasi apabila informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka perusahaan akan memperoleh legitimasi dari masyarakat dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang melalui penerapan tanggung jawab social (*Corporate Social Responsibility*).

Corporate Social Responsibility sebagai konsep akuntansi yang baru adalah transparansi pengungkapan sosial atas kegiatan atau aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan, dimana transparansi informasi yang diungkapkan tidak hanya informasi keuangan perusahaan, tetapi perusahaan juga diharapkan mengungkapkan informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan hidup yang diakibatkan aktivitas perusahaan (Rakhiemah, 2008).

Mengingat banyaknya dampak negatif dari aktivitas perusahaan, maka masyarakat menuntut perusahaan agar dapat mengontrol dampak negatif tersebut agar tidak semakin besar. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka ilmu akuntansi mulai mempelajari hubungan perusahaan dengan lingkungan. Hubungan perusahaan dengan lingkungan bersifat *non-reciprocal*, artinya transaksi tersebut tidak menimbulkan prestasi timbal balik dari pihak yang berhubungan. Ilmu akuntansi yang mencatat, mengukur, melaporkan dampak luar perusahaan (*externalities*) disebut *Socio Economic Accounting* (SEA) atau bisa juga disebut dengan *Environmental Accounting, Social Responsibility Accounting* (Harahap, 1993).

Banyak perusahaan industri dan jasa besar yang kini menerapkan akuntansi lingkungan. Tujuannya adalah meningkatkan

efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya (*environmental cost*) dan manfaat atau efek (*economic benefit*). Tony Djogo (2006) yang dikutip dari Almilia (2007) berpendapat bahwa akuntansi lingkungan diterapkan oleh berbagai perusahaan untuk menghasilkan penilaian kuantitatif tentang biaya dan efek perlindungan lingkungan (*environmental protection*).

Sebagai alat komunikasi dengan publik, akuntansi lingkungan digunakan untuk menyampaikan dampak negatif lingkungan, kegiatan konservasi lingkungan dan hasilnya kepada publik. Tanggapan dan pandangan terhadap akuntansi lingkungan dari berbagai pihak, pelanggan dan masyarakat digunakan sebagai umpan balik untuk mengubah pendekatan perusahaan dalam pelestarian atau pengelolaan lingkungan, serta untuk melihat *environmental performance*-nya (Wibisono, 2011).

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) telah membentuk program PROPER sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Dasar hukum pelaksanaan PROPER dituangkan dalam Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No : 127 Tahun 2002 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER).

Prinsip pelaksanaan PROPER adalah mendorong penataan pengelolaan lingkungan oleh perusahaan melalui reputasi/citra bagi perusahaan dengan sistem peringkat warna mulai dari yang terbaik yaitu emas, hijau, biru, merah, hingga yang terburuk hitam. Hasil pemeringkatan kinerja lingkungan perusahaan kemudian diumumkan secara rutin kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengetahui tingkat penataan pengelolaan lingkungan pada perusahaan dengan hanya melihat warna yang ada.

Penelitian empiris mengenai hubungan *Environmental performance*, *Environmental disclosure* dan *Economic performance* secara umum telah mempertimbangkan kekuatan hubungan di

antara variabel-variabel tersebut. Al-Tuwaijri, *et. al.* (2004) menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara *Economic performance* dengan *Environmental performance* demikian juga antara *Environmental disclosure* dengan *Environmental performance*. Ingram dan Frazier (1980) menemukan tidak adanya hubungan yang signifikan antara *environmental disclosure* dengan *environmental performance*. Sementara itu, Pattern (2002) menemukan hubungan yang negatif antara *environmental disclosure* dalam *annual report* dengan *environmental performance*.

Hasil penelitian Almilia (2007) menunjukkan bahwa *environmental performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *economic performance*, sedangkan *environmental disclosure* berpengaruh signifikan terhadap *economic performance*. Begitu halnya dengan penelitian Suratno dkk pada tahun 2006 yang menemukan adanya pengaruh positif antara *environmental performance* terhadap *environmental disclosure* dan *economic performance*. Namun ternyata hasil penelitian tersebut bertentangan dengan temuan Almilia (2007) tetapi senada dengan hasil penelitian Al-Tuwaijri, *et. al.* (2004).

Mengingat hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beda-beda, maka penelitian ini ditujukan untuk meneliti sekali lagi variabel *environmental performance*, *environmental disclosure* dan *economic performance*. Dalam penelitian ini peneliti menambah satu variabel yaitu *profit margin* dengan harapan dapat menambah keanekaragaman penelitian *environmental performance* dan *environmental disclosure* dalam hubungannya dengan *economic performance*. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris pengaruh *environmental performance*, *environmental disclosure* dan *profit margin* terhadap *economic performance* baik secara parsial maupun simultan.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Legitimacy Theory

Legitimasi merupakan keadaan keberpihakan orang atau sekelompok orang

yang peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun nonfisik. *Legitimacy theory* menyatakan bahwa organisasi/perusahaan secara berkesinambungan harus memastikan apakah mereka telah beroperasi di dalam norma-norma yang dijunjung masyarakat dan memastikan bahwa aktivitas mereka bisa diterima pihak luar (dilegitimasi). Postulat dari teori legitimasi adalah organisasi bukan hanya harus terlihat memperhatikan hak-hak investor namun secara umum juga harus memperhatikan hak-hak publik (Deegan dan Rankin, 1996).

Perusahaan harus selalu memperhatikan keadaan sosial dan lingkungan di sekitarnya. Dengan kepedulian tersebut keberlangsungan perusahaan dapat terus berjalan dan keberadaan perusahaan tersebut dapat diterima oleh masyarakat. Legitimasi masyarakat dapat dijadikan sebagai sarana dalam membangun strategi perusahaan terutama dalam upaya memposisikan diri di tengah masyarakat yang semakin maju. Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan untuk mengembangkan perusahaan ke depan.

Perusahaan berusaha mendapatkan legitimasi masyarakat dengan melaksanakan program yang sesuai dengan harapan masyarakat. Salah satu implementasinya yaitu dengan program *Corporate Social Responsibility*. Pertanggungjawaban sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholder* yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Anggraini, 2006).

Stakeholder Theory

Menurut Freeman (1984) *Stakeholder* merupakan individu atau kelompok yang bisa mempengaruhi dan atau dipengaruhi oleh organisasi sebagai dampak dari aktivitas-aktivitasnya. Teori *stakeholder* ini mengidentifikasi dan menggambarkan kelompok *stakeholder* dan perusahaan. Selain itu teori ini menjelaskan tentang bagaimana

manajemen dapat bertindak sesuai dengan kepentingan kelompok-kelompok tersebut.

Stakeholder theory menyatakan bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan mereka. Para *stakeholder* dapat memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan bahkan tidak dapat memainkan peran secara langsung dalam suatu perusahaan (Deegan, 2004). Hal ini karena *stakeholder* adalah pihak yang mempengaruhi dan dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung atas aktivitas serta kebijakan yang diambil oleh perusahaan.

Perusahaan beranggapan bahwa *stakeholder* sangat berpengaruh bagi perusahaan sehingga dapat mempengaruhi dan menjadi pertimbangan dalam mengungkapkan informasi dalam laporan keuangan mereka. Kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada dukungan *stakeholder*. Semakin besar dukungan *stakeholder* maka semakin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog perusahaan dengan *stakeholdernya* (Ghozali dan Chariri, 2007).

Pengaruh Environmental performance, Environmental disclosure dan Profit margin terhadap Economic performance

Informasi mengenai aktivitas perusahaan merupakan suatu hal yang berharga bagi *stakeholder*, terutama bagi investor. *Economic performance* suatu perusahaan dijadikan indikator bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan investasinya. Selain memperhatikan *economic performance*, perusahaan diharapkan juga memperhatikan lingkungan perusahaan. Perusahaan harus sadar terhadap tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan sosial. Selain itu, perusahaan juga harus ikut berpartisipasi dalam menangani permasalahan-permasalahan sosial dan lingkungan agar tercipta *good environmental performance*. Dengan *environmental performance* yang baik perusahaan dapat menekan pengeluaran biaya operasional untuk

lingkungan. Dengan biaya yang dapat ditekan maka *profit margin* perusahaan menjadi lebih tinggi.

Perusahaan dengan *environmental performance* yang baik menjadi suatu *good news* bagi para investor. Perusahaan yang mempunyai *good news* cenderung akan meningkatkan *Environmental disclosure*-nya dalam laporan keuangan tahunan. Dengan pengungkapan informasi lingkungan yang tinggi, laporan keuangan akan lebih dapat diandalkan dan akan menarik investor untuk berinvestasi dalam perusahaan. Hubungan antara *Environmental performance*, *Environmental disclosure* dan *profit margin* terhadap *economic performance* dapat dihipotesiskan sebagai berikut.

H1 : *Environmental performance*, *Environmental disclosure* dan *profit margin* berpengaruh terhadap *Economic performance*

Pengaruh *Environmental performance* terhadap *Economic performance*

Di dalam akuntansi konvensional, pusat perhatian yang dilayani perusahaan adalah *stockholder* dan *bondholder*, sedangkan pihak yang lain sering diabaikan (Anggraini, 2006). Pada beberapa tahun terakhir, tuntutan terhadap perusahaan semakin besar. Perusahaan tidak hanya mengutamakan kepentingan *stakeholder*, tetapi perusahaan juga dituntut untuk memperhatikan lingkungan. Menurut Donovan dan Gibson, (2000) dalam Sembiring, (2006) menyatakan bahwa berdasarkan teori legitimasi, salah satu argumentasi dalam hubungan antara profitabilitas dan tingkat kinerja sosial adalah pada saat tingkat profitabilitas rendah, perusahaan berharap para *stakeholder* akan membaca “*good news*” kinerja perusahaan. Perusahaan yang ikut andil dalam penanganan masalah lingkungan akan memperoleh respon positif dari masyarakat. Perusahaan yang memiliki citra yang baik akan menarik perhatian *stakeholder* dan masyarakat. Dengan kinerja lingkungan perusahaan yang meningkat, maka pasar akan merespon positif melalui fluktuasi harga saham yang diikuti oleh meningkatnya profitabilitas perusahaan. Hubungan antara *Environmental performance*

terhadap *economic performance* dapat dihipotesiskan sebagai berikut.

H2 : *Environmental performance* berpengaruh positif terhadap *economic performance*.

Pengaruh *Environmental disclosure* terhadap *Economic performance*

Konsep *Environmental disclosure* sesuai dengan model *discretionary Disclosure* menurut Verrecchia (1983) dalam Suratno, dkk (2006), yaitu pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa mengungkapkan *performance* mereka menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar. Perusahaan mengungkapkan informasi sosial dengan tujuan untuk membangun reputasi baik pada perusahaan dan menarik perhatian masyarakat.

Penelitian Suratno dkk (2006) membuktikan bahwa *environmental performance* berpengaruh secara positif signifikan terhadap *environmental disclosure*. Serupa dengan Al-Tuwaijri *et al.*, (2004) yang menemukan hubungan positif signifikan antara *environmental disclosure* dengan *environmental performance*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat *environmental disclosure* yang tinggi cenderung memiliki *environmental performance* yang tinggi pula. Perusahaan dengan *good environmental performance* lebih menarik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki *environmental performance* yang rendah. Besarnya informasi lingkungan yang diungkapkan perusahaan akan berpengaruh terhadap *stakeholder* sehingga berakibat pada meningkatnya profitabilitas dan meningkatkan laba perusahaan. Hubungan antara *environmental disclosure* terhadap *economic performance* dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H3 : *Environmental disclosure* berpengaruh positif terhadap *economic performance*.

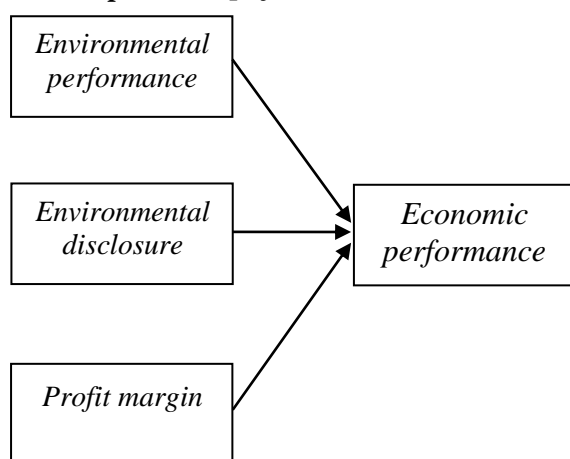
Pengaruh *Profit margin* terhadap *Economic performance*

Profitabilitas dan pemasaran barang atau jasa dikatakan tinggi apabila mampu menghasilkan *profit margin* yang tinggi. Al

Tuwaijri *et al.*, (2004) menyatakan bahwa perusahaan dapat memperoleh *profit margin* yang lebih tinggi dengan meningkatkan harga penjualan, mengurangi biaya, atau melakukan keduanya. Hasil penelitian Al Tuwaijri *et al.*, (2004) dan Almilia (2007) menyatakan bahwa *profit margin* berpengaruh terhadap kinerja ekonomi.

Perusahaan yang mempunyai *profit margin* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja ekonomi yang baik. Perusahaan dengan kinerja ekonomi yang baik akan mendapat respon positif dari para pelaku pasar modal. Informasi mengenai besar kecilnya *profit margin* tersebut dapat digunakan investor sebagai pertimbangan dalam berinvestasi. Hubungan antara *profit margin* terhadap *economic performance* dapat dihipotesiskan sebagai berikut.

H4 : *Profit margin* berpengaruh positif terhadap *economic performance*.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan, karena perusahaan pertambangan dalam menjalankan aktivitasnya bersentuhan langsung dengan lingkungan. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa

Efek Indonesia yang mengikuti program PROPER pada tahun 2008-2012 secara berturut-turut. Selain itu, kriteria sampel penelitian ini adalah perusahaan yang mempublikasikan *annual report* selama tahun 2008-2012. Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh jumlah sampel 8 perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 tahun berturut-turut sehingga unit analisis secara total berjumlah 40.

Variabel Penelitian

Economic Performance

Economic performance merupakan kinerja perusahaan secara relatif dalam suatu industri sejenis yang ditandai dengan *return* tahunan industri yang bersangkutan (Suratno dkk, 2006). Sarumpaet (2005) dalam studinya dan juga digunakan dalam penelitian ini, *economic performance* dihitung dari return perusahaan atas aktiva (ROA). *Return On Asset* (ROA) dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Operasi} - \text{Pajak PPh}}{\text{Total Aset}}$$

Environmental Performance

Suratno, dkk (2006) menyatakan bahwa *environmental performance* adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). *Environmental performance* perusahaan diukur dari prestasi perusahaan dalam mengikuti program PROPER. Penilaian kinerja penataan perusahaan menurut PROPER dibagi dalam lima peringkat warna yaitu peringkat emas, hijau, biru, merah dan hitam. Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima warna dengan tujuh kategori yang diberi skor secara berturut-turut.

Environmental Disclosure

Environmental disclosure merupakan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan perusahaan. *Environmental disclosure* perusahaan diukur dengan *disclosure-scoring* yang diperoleh dari analisis isi laporan keuangan dengan *checklist*.

Pengungkapan kinerja lingkungan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EnD = \frac{\text{jumlah yang dilaporkan perusahaan pada tahun ke } - n}{\text{Jumlah yang wajib dilaporkan}} \times 100\%$$

Profit Margin

Profit margin adalah rasio laba bersih terhadap penjualan bersih untuk mengungkap profitabilitas dan kehadiran pasar yang kompetitif. Rasio *profit margin* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari setiap tingkat penjualan tertentu. Rumus *profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan metode statistik deskriptif dan analisis regresi berganda dalam pengujian hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1: Statistik Deskriptif

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
EnP	40	3.00	7.00	5.5500	.93233
EnD	40	16.22	54.05	37.6355	9.79953
PM	40	-18.00	34.20	13.7647	10.81828
EcP	40	-.09	.34	.1050	.08943
Valid N	40				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2014

Indeks *economic performance* perusahaan pertambangan yang dijadikan sampel rata-ratanya adalah 0,1050. Indeks *economic performance* paling tinggi yaitu dengan nilai ROA 0,34. Sedangkan *economic performance* perusahaan yang paling rendah yaitu dengan nilai ROA sebesar -0,09. Dengan demikian kinerja ekonomi sampel berada pada kisaran -0,09 sampai dengan 0,34. *Environmental performance* menunjukkan rata-rata sebesar

5,5500. Hal ini menunjukkan bahwa banyak perusahaan sampel yang mendapat peringkat 6 (peringkat hijau). *Environmental disclosure* menunjukkan rata-rata 37,6355. Hal ini berarti bahwa perusahaan sampel rata-rata mengungkapkan informasi lingkungan sebesar 37,6%. perusahaan sampel mengungkapkan *environmental disclosure* paling tinggi adalah sebesar 54,05% dan yang terendah 16,22%. *Profit margin* menunjukkan rata-rata 13,7647. Hal ini berarti bahwa perusahaan sampel rata-rata mempunyai *profit margin* sebesar 13,76%. Nilai *profit margin* yang paling tinggi pada penelitian ini adalah sebesar 34,20. Sedangkan *profit margin* terendah sebesar -18,00.

Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil analisis dengan *multiple linier regression*, menunjukkan bahwa variabel *environmental performance*, *environmental disclosure* dan *profit margin* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *economic performance* pada perusahaan pertambangan. Hal ini berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 43,381 dengan probabilitas 0,000 atau lebih kecil dari 0,05.

Perusahaan harus sadar terhadap tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan disekitar perusahaan dan ikut berperan dalam menangani masalah-masalah lingkungan yang muncul. Jika perusahaan tidak peduli terhadap masalah lingkungan tersebut, hal ini akan berdampak pada hubungan perusahaan dengan masyarakat.

Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan harus memastikan bahwa perusahaan telah beroperasi sesuai norma-norma yang dijunjung masyarakat dan memastikan bahwa aktivitas perusahaan dapat diterima pihak luar. Perusahaan yang menjalankan aktivitasnya sesuai norma maka keberadaan perusahaan tersebut akan diterima oleh masyarakat. Selain

itu, kelangsungan hidup perusahaan terjamin karena masyarakat percaya bahwa aktivitas perusahaan berdampak baik pada lingkungan.

Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik merupakan berita baik, karena perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan memiliki reputasi yang baik pula. Perusahaan yang mempunyai reputasi baik akan menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. *Environmental performance* yang baik adalah sumber informasi penting agar perusahaan dapat mencapai tingkat produksi yang efisien karena adanya penekanan biaya karena kerusakan lingkungan. Dengan *environmental performance* yang baik perusahaan dapat menekan pengeluaran biaya operasional untuk lingkungan. Dengan biaya yang dapat ditekan maka *profit margin* perusahaan menjadi lebih tinggi.

Pengungkapan lingkungan yang tinggi menjadikan laporan keuangan lebih handal karena menyediakan informasi yang lebih lengkap. Dengan penyajian informasi yang lengkap pada laporan keuangan akan membantu *stakeholder* dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan tahunan yang menyediakan informasi yang handal akan lebih dipercaya oleh *stakeholder*. Kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan akan berdampak pada meningkatnya penjualan dan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Nuraini (2010) dan Suryani (2013) yang menunjukkan bahwa secara simultan *environmental performance* dan *environmental disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap *economic performance*. Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Wibisono (2011) yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara *environmental performance* dan *environmental disclosure* terhadap *economic performance*.

Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil analisis dengan *multiple linier regression*, menunjukkan bahwa variabel *environmental performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *economic performance* pada

perusahaan pertambangan. Hal ini berdasarkan pada hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi variabel *environmental performance* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,271.

Stakeholder biasanya kurang memperhatikan apa yang dilakukan oleh perusahaan. *Stakeholder* hanya memperhatikan kondisi perusahaan, apakah perusahaan menguntungkan atau tidak bagi investor. Jika suatu perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi, maka investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Perilaku pelaku pasar di Indonesia sangat berbeda dengan pelaku pasar di negara lain terutama di negara barat. Perilaku pelaku pasar di Indonesia selalu merespon informasi pasar secara berlebihan sehingga mereka tidak memperhatikan kondisi lain selain kondisi perusahaan. Kondisi perusahaan menjadi perhatian utama para pelaku pasar modal.

Sembiring (2006), menyatakan bahwa berdasarkan teori legitimasi, salah satu argumentasi dalam hubungan antara profitabilitas dan tingkat kinerja sosial adalah ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi perusahaan menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan. Sebaliknya, pada saat tingkat profitabilitas rendah mereka berharap para pengguna laporan akan membaca *good news* kinerja perusahaan, misalnya dalam lingkup sosial dan dengan demikian investor akan tetap berinvestasi di perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarumpaet (2005), Almilia (2007), Lindrianasari (2007), dan Nuraini (2010) yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *environmental performance* dengan *economic performance*. Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Al Tuwajiri *et al.*, (2004) dan Suratno, dkk (2006) yang menyatakan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif signifikan terhadap *economic performance*.

Pengujian Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan regresi linier berganda, menunjukkan bahwa variabel *environmental disclosure* berpengaruh positif terhadap *economic performance* dalam perusahaan pertambangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05.

Perilaku variabel *environmental disclosure* merupakan salah satu faktor yang menentukan tingginya *economic performance*. Sebagai contoh, perusahaan Golden Energy Mines pada tahun 2012 memiliki *environmental disclosure* yang rendah sebesar 16,22, namun perusahaan tersebut memiliki *economic performance* positif. Sedangkan perusahaan Bumi Resources yang memiliki *environmental disclosure* tinggi justru keadaan *economic performance*-nya negatif.

Kesadaran perusahaan akan pelestarian lingkungan semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini berimplikasi pada pengungkapan lingkungan yang digunakan oleh sebagian perusahaan untuk membenarkan aktivitas perusahaan yang berdampak baik pada lingkungan. Perusahaan melakukan pengungkapan lingkungan dengan tujuan untuk membangun citra perusahaan dan mendapatkan perhatian dari masyarakat.

Sesuai dengan teori *stakeholder*, perusahaan beranggapan bahwa *stakeholder* sangat berpengaruh bagi perusahaan sehingga menjadi pertimbangan dalam mengungkapkan informasi dalam laporan keuangan. Kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada dukungan *stakeholder*. Pengungkapan lingkungan menjadi salah satu cara komunikasi tidak langsung antara perusahaan dengan *stakeholder*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Al Tuwaijri (2004), Almilia (2007), Saputra (2008), dan Suryani (2013). Penelitian-penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara pengungkapan lingkungan dengan kinerja ekonomi. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ingram dan Frazier (1980) dan Lindrianasari

(2007) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *environmental disclosure* dengan *economic performance* pada perusahaan pertambangan.

Pengujian Hipotesis Keempat

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan regresi linier berganda, menunjukkan bahwa variabel *profit margin* berpengaruh positif terhadap *economic performance*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi *profit margin* sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *profit margin* berpengaruh positif terhadap *economic performance*.

Nilai *profit margin* yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Perusahaan mampu mengendalikan biaya dengan baik, sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sedangkan nilai *profit margin* yang rendah menunjukkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Perusahaan dengan *profit margin* yang tinggi mampu menghasilkan laba yang tinggi. Hal ini berdampak positif pada perusahaan. Perusahaan yang mempunyai *profit margin* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja ekonomi yang baik. Perusahaan dengan kinerja ekonomi yang baik akan mendapat respon positif dari para pelaku pasar modal. Investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi.

Al Tuwaijri *et al.*, (2004) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki *profit margin* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu mengontrol pengeluaran biaya operasional dengan baik. Perusahaan yang mampu menekan biaya-biaya operasional dan meningkatkan penjualan mampu menghasilkan *profit margin* yang tinggi. *Profit margin* yang tinggi merupakan indikator bahwa perusahaan memiliki *economic performance* yang baik.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan variabel *environmental performance*, *environmental disclosure* dan *profit margin* berpengaruh positif terhadap *economic performance*. Sedangkan secara parsial *environmental performance* tidak berpengaruh terhadap *economic performance*. *environmental disclosure* secara parsial berpengaruh positif terhadap *economic performance*. *profit margin* secara parsial juga berpengaruh positif terhadap *economic performance*.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sampel perusahaan yang hanya 8 perusahaan dengan meneliti tiga variabel independen saja. Disamping itu, dalam melakukan pengukuran *environmental disclosure* dimungkinkan peneliti masih bersifat subjektif karena item-item pengungkapan lingkungan yang diungkapkan pada laporan keuangan tiap perusahaan berbeda-beda.

Saran

Dengan ditemukannya hasil pengujian variabel *environmental performance* tidak berpengaruh pada *economic performance* perusahaan pertambangan, maka untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti *environmental performance* pada jenis perusahaan yang lain dan memperluas periode penelitian sehingga akan diperoleh hasil yang bervariasi dan lebih representatif. Penelitian selanjutnya dapat memperhatikan variabel-variabel lain seperti ukuran perusahaan, kategori investasi apakah merupakan penanaman modal asing (PMA) atau penanaman modal dalam negeri (PMDN). Selain itu untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pengukuran *environmental disclosure* yang lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Wijayanto. 2007. "Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure terhadap Economic Performance". Proceedings The 1st Accounting Conference. Depok, 7-9 November 2007
- Al-Tuwaijri, S.A., Christensen, T.E. dan Hughes II, K.E. 2004. "The Relations among environmental disclosure, environmental performance, and economic performance: a simultaneous equations approach". Accounting, Organizations and Society. Vol. 29. pp.447-471.
- Anggraini, Fr Reni Retno. 2006. "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Study Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)". Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang, 23-26 Agustus 2006.
- Clarkson, Peter M. et al. 2006. "Revisiting The Relation Between Environmental performance And Environmental Disclosure: An Empirical Analysis". Accounting and Management Journal
- Deegan, C. dan Rankin, M. 1996. "Do a Australian Companies Report Environmental News Objectively? An Analysis of Environmental Disclosures Firms Prosecuted Successfully by the Environmental Protection Authority". Accounting Auditing and Accountability Journal: 50-68.
- Deegan, C. 2004. "Financial Accounting Theory". Sydney: McGraw-Hill Book Company.
- Freeman, R. E. 1984. "Strategic Management: A Stakeholder Approach". Boston: Pitman Publishing
- Ghozali, Imam dan Chariri, A. 2007. "Teori Akuntansi". Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Harahap, Sofyan Syafri. 1993. "Teori Akuntansi". Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ingram, R. dan K. Frazier. 1980. "Environmental Performance and Corporate Disclosure". Journal of Accounting Research 18, 614-622.
- Lindrianasari. 2007. "Hubungan Antara Kinerja Lingkungan Dan Kualitas Pengungkapan Lingkungan Dengan Kinerja Ekonomi

- Perusahaan Di Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Vol.11 No. 2
- Nuraini, Eiffeliena. 2010. "Pengaruh Environmental performance dan Environmental Disclosure terhadap Economic Performance (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Akuntansi*.
- Pattern, D.M. 2002. "The relation between environmental performance and environmental disclosure: a research note". *Accounting, Organization and Society*. 27. 763-773.
- Rakhiemah, Aldilia Noor dan Dian Agustia. 2008. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure Dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi*.
- Saputra, Benny Dwi. 2008. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Informasi Lingkungan Terhadap Kinerja Ekonomi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi*.
- Sarumpaet, Susi. 2005. "The Relationship Between Environmental Performance And Financial Performance of Indonesian Companies". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 7 No. 2
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2006. "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta". *JurnalMAKSI*.
- Suratno, dkk. 2006. "Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance". *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*
- Suryani, Elda Tri. 2013. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur Peserta PROPER Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2011". *Jurnal Akuntansi*
- Wibisono, Adi Gunawan. 2011. "Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance Pada Perusahaan Pertambangan Dan Pemegang HPH/HPHTI Yang Terdaftar Di BEI". Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- www.menlh.go.id/
- www.idx.go.id/

LAMPIRAN**Lampiran 1: Daftar Perusahaan Sampel**

No	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT Adaro Energy	ADRO
2.	PT Aneka Tambang	ANTM
3.	PT Bukit Asam	PTBA
4.	PT Bumi Resources	BUMI
5.	PT Golden Energy Mines	GEMS
6.	PT Medco Energi Internasional	MEDC
7.	PT Timah	TINS
8.	PT Internasional Nickel	INCO

Sumber : *Indonesian Stock Exchange*

Lampiran 2: Hasil Pengujian HipotesisCoefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-.145	.052			-2.798	.008
EnP	.009	.008	.092		1.118	.271
EnD	.003	.001	.344		4.164	.000
PM	.006	.001	.732		8.413	.000

a. Dependent Variable: EcP

Lampiran 3: Uji Statistik FANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.244	3	.081	43.381	.000 ^a
Residual	.068	36	.002		
Total	.312	39			

a. Predictors: (Constant), PM, EnP, EnD

b. Dependent Variable: EcP

Lampiran 4: Koefisien Determinasi

Model Summary

Mode	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1 R	.885 ^a	.783	.04333

Predictors: (Constant), PM, EnP, EnD

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014